

**ANALISIS KESALAHAN TANDA BACA DAN HURUF KAPITAL
DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS V
MIN 1 BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**MAWARZUKNA
NIM. 170209113**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**ANALISIS KESALAHAN TANDA BACA DAN HURUF KAPITAL
DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS V MIN 1 BENER
MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan

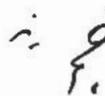
Oleh

MAWARZUKNA
NIM. 170209113

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

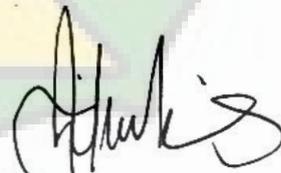
Disetujui Oleh:

Pembimbing 1,



Fajriah, S.Pd., M.A.
NIP. 198203182007012007

Pembimbing 2,



Fitriah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510282005012005

**ANALISIS KESALAHAN TANDA BACA DAN HURUF
KAPITAL DALAM KARANGAN NARASI SISWA
KELAS V MIN 1 BENER MERIAH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

3 Desember 2021

Pada Hari/Tanggal:

Jumat.

29 Rabi'ul Akhir 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi.

Ketua,

Fairiah, S.Pd.L., M.A.
NIP. 198203182007012007

Sekretaris,

Fanny fairia, M.Pd.
NIP. -

Penguji I,

Fitriah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510282005012005

Penguji II,

Dr. Khadijah, M.Pd
NIP. 197008301994122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Bussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag
NIP. 195903091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

Jln. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552921 Fax. (0651) 7552922
Website: www.kepeg.ar-raniry.ac.id E-mail : kepeg@ar-raniry.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mawarzukna
NIM : 170209113
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Judul : Analisis Kesalahan Tanda Baca Dan Huruf Kapital Dalam
Karangan Narasi Siswa Kelas V Min 1 Bener Meriah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenani sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 1 November 2021

Yang Menyatakan,



Mawarzukna
NIM. 170209113

ABSTRAK

Nama : Mawarzukna
NIM : 170209113
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Huruf Kapital dalam
Karangan Narasi Siswa Kelas V MIN 1 Bener Meriah
Pembimbing I : Fajriah, S.Pd.I., M.A.
Pembimbing II : Fitriah, S.Ag., M.Pd.
Kata Kunci : Tanda Baca, Karangan Narasi, Huruf Kapital

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Min 1 Bener Meriah, peneliti menemukan masih ada kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada karangan narasi yang di tulis oleh siswa kelas Va Min 1 Bener Meriah. Pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu: bagaimana kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada karangan narasi siswa dan bagaimana taraf kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada karangan nararasi siswa kelas Va Min 1 Bener Meriah. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menentukan taraf kesalahan pada penggunaan tanda baca dan huruf kapital dalam karangan narasi siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan subjek penelitian ini adalah karangan narasi yang ditulis siswa kelas Va Min 1 Bener Meriah dengan jumlah 17 karangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik membaca dan mencatat. Adapun hasil dari penelitian ini adalah masih banyaknya siswa yang salah dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Dapat dilihat pada taraf kesalahan pada penggunaan tanda baca titik 53%, tanda baca koma 20%, tanda baca tanya 17%, tanda baca petik 7%, tanda baca seru 3%. Dan pada taraf kesulitan pada penggunaan huruf kapital sberjumlah 100%. maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas V.a belum menguasai terhadap penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada karangan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah wa syukurilah atas kehadiran Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang mana atas keridhaanNya saya dapat menyelesaikan skripsi ini, dan Shalawat dan Salam tidak lupa saya hanturkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat dari kejahilan ke alam yang berilmu pengetahuan. Dengan segala nikmat yang telah Allah SWT berikan saya telah menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **“Analisis Kesalahan Tanda Baca Dan Huruf Kapital Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V Min 1 Bener Meriah”**. Pembuatan skripsi ini dimaksudkan untuk syarat meraih gelar sarjana (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

Penulis sadar bahwa sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya.
2. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua prodi PGMI beserta staffnya.
3. Ibu Fajriah, S.Pd.I., M.A. selaku pembimbing I dan Ibu Fitriah, M.Pd pembimbing II, yang sudah mengarahkan dan membimbing serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Darmiah, M.A. selaku Pembimbing Akademik yang banyak memberi arahan selama proses perkuliahan berlangsung.

5. Bapak Amiruddin S.Ag selaku kepala sekolah MIN 1 Bener Meriah dan guru kelas V.a ibu Lailawati S.Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut serta kepada para siswa kelas V.a yang telah menerima kehadiran penulis untuk melakukan kegiatan penelitian.
6. Ibunda tercinta Sulami dan ayahanda tersayang Muslim yang telah memberi dukungan serta memberikan doa agar proses pembuatan skripsi ini berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.
7. Kepada kakakku Jannati dan temanku Maharani dan lina yang telah mendukung dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis hanya berdoa dan berharap kepada beliau-beliau yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini semoga diberikan balasan oleh Allah SWT. Adapun dengan segala kerendahan hati dan kemampuan yang ada bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata baik dan sempurna, tetapi izinkan penulis berharap bahwa semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

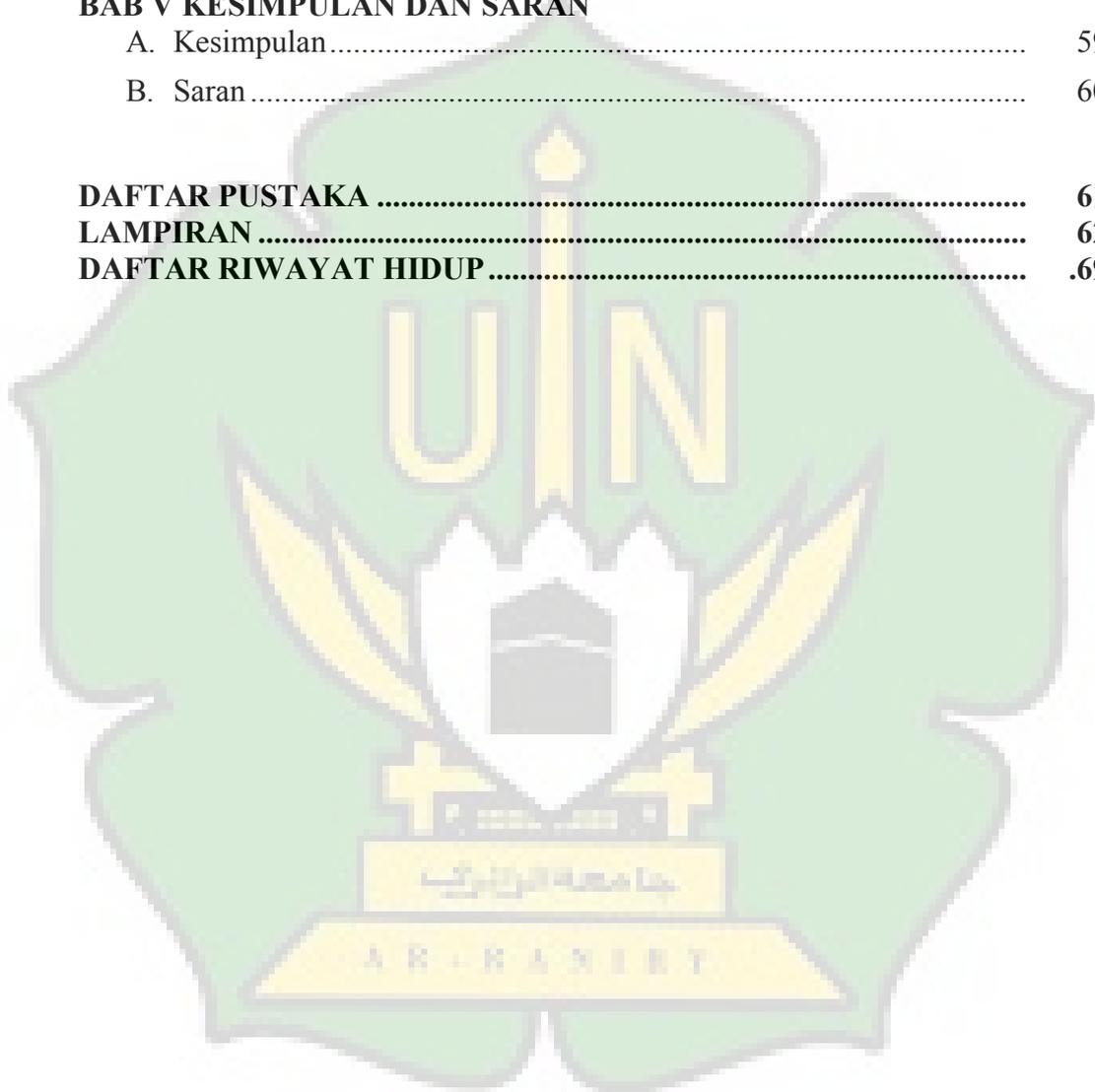
Banda Aceh, 3 Februari 2021
Penulis,

Mawarzukna

DAFTAR PUSTAKA

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Subyek Penelitian	6
F. Penelitian Relevan	6
G. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Menulis	9
B. Karangan Narasi	11
C. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	13
D. Tanda Baca	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	33
B. Populasi Dan Sampel.....	34
C. Instrumen Pengumpulan Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
F. Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP69



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Data Kesalahan Tanda Baca Pada Karangan	42
Tabel 4.2	: Data Kesalahan Huruf Kapital Pada Karangan	47
Tabel 4.3	: Data Tingkat Kesulitan Pada Penggunaan Tanda Baca	51
Tabel 4.4	: Data Tingkat Kesulitan Pada Penggunaan Huruf Kapital	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	62
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	63
Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian	64
Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian	65
Lampiran 5 : Dokumentasi Karangan Siswa	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Salah satu rencana atau alat untuk berinteraksi adalah bahasa. Ada yang menggunakan bahasa secara lisan dan ada pula yang menggunakan bahasa tulisan.¹ Dengan menggunakan bahasa lisan informasi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami, dengan menggunakan intonasi, gerakan tubuh, tatapan langsung itu memudahkan bagi pendengar untuk memahami informasi yang disampaikan sehingga dalam bahasa lisan tidak adanya timbul kesalahpahaman dalam berbahasa.

Berbeda dengan bahasa lisan, agar dipahami pembaca yang ingin disampaikan dalam sebuah bahasa tulis mudah dipahami pembaca maka dituntut adanya kecermatan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan pemilihan kata yang benar. Dalam bahasa lisan orang akan lebih mudah untuk memahami maksud dari pengucapannya, hal ini dikarenakan intonasi yang disampaikan sangat mudah dipahami. Sedangkan dalam bahasa tulis, penulis hendaknya menguasai tata cara penulisan termasuk di dalamnya tanda baca sebagai intonasi atau jeda dalam tulisan agar tulisannya mudah dipahami.²

Tanda baca merupakan tanda yang digunakan dalam menulis seperti titik, koma, titik dua dan sebagainya. Tanda baca dapat membantu pembaca untuk

¹Randy dan Heny, *Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal 2

²Sugihastuti, *Bahasa Laporan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal 8

memahami isi dari sebuah tulisan. Bayangkan jika dalam tulisan tidak ada tanda baca, pasti tulisan tersebut membingungkan para pembaca.

Ejaan yaitu kaidah atau cara menggambarkan bunyi-bunyi kata, kalimat dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.³

Tulisan merupakan perwujudan dari kegiatan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berfikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan bahasa yang dimaksud menjadi bahasa tulis. Hal ini dapat berupa menyampaikan atau melahirkan sebuah fikiran seperti mengarang.⁴

Mengarang adalah merangkai kata, kalimat atau paragraf dalam rangka menjabarkan atau memperluas topik dan tema tertentu untuk memperoleh hasil akhir berupa karangan.⁵

Dalam kegiatan mengarang siswa dilatih untuk menuangkan fikiran, pengetahuan, pengalaman, untuk menyampaikan informasi secara tertulis. Dalam kegiatan menulis siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis tulisan, salah satunya adalah bentuk tulisan narasi.

³Winci Firdaus, dkk, *Bahasa Indonesia*,(Banda Aceh: Pusat Bahasa Dan Pengembangan Tenaga Pengajar IAIN Ar-Raniry,2013),hal 8

⁴Dewi Kumalaningsih, dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2013),hal 65

⁵Winci Firdaus, dkk, *Bahasa...*, hal.111

Narasi merupakan paragraf yang menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan pengembangannya dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang telah dialami oleh penulisnya.

Menurut Keraf, narasi adalah semacam bentuk paragraf yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh para pembaca. Paragraf narasi bertujuan untuk menyajikan suatu peristiwa kepada pembaca, mengisahkan apa yang terjadi dan bagaimana kejadian itu berlangsung.⁶

Melalui kegiatan mengarang siswa dilatih untuk terampil dalam menerapkan sistem penulisan yang baik dengan memperhatikan penggunaan huruf, dan ejaan yang disempurnakan (EYD). Siswa dituntut untuk menerapkan ejaan pada setiap kata yang dirangkai kedalam kalimat sesuai dengan aturan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kesalahan ejaan termasuk salah satu jenis kesalahan dalam bahasa tulis. Hal itu sangat mempengaruhi kualitas sebuah karangan, sebuah karangan baik menurut segi isi belum tentu dikatakan baik apabila masih banyak kesalahan ejaan tanpa memperhatikan penempatan ejaan yang benar.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan dikelas V.a MIN 1 Bener Meriah ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Siswa tidak tahu yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis

⁶Subhayni, *Bahasa Indonesia Umum*, (Banda Aceh: Tim Penyusun Panduan Perkuliahan, 2017), hal 171-172

dimulai. Mereka terkadang bingung dalam menggunakan ejaan yang tepat dalam sebuah tulisan atau karangan.

Menyimpangnya penggunaan bahasa dari kaidah bahasa yang baik dan benar dapat menimbulkan kurang sempurnanya sebuah tulisan. Maka dari itu analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan hal positif. Analisis yaitu penyelidikan terhadap peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.⁷

Masalah itu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang dapat mengungkapkan berbagai macam kesalahan dalam karangan terutama pada bidang ejaan. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan ejaan dalam penulisan karangan siswa kelas V MIN 1 Bener Meriah.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap karangan siswa dengan melakukan analisis penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang digunakan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti temukan di atas, adapun masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesalahan penggunaan tanda baca dan kesalahan penggunaan huruf kapital dalam karangan narasi siswa kelas V MIN 1 Bener Meriah?

⁷Hendry Guntur Taringan dan Djago Taringan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1988), hal 67.

2. Bagaimanakah taraf kesalahan penggunaan tanda baca dan kesalahan penggunaan huruf kapital dalam karangan narasi siswa kelas V MIN 1 Bener Meriah?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca dan kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan narasi siswa kelas V MIN 1 Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui taraf kesalahan penggunaan tanda baca dan kesalahan penggunaan huruf kapital dalam karangan narasi siswa kelas V MIN 1 Bener Meriah.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia terkhususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam karangan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa : lebih teliti dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca.
- b. Bagi guru : dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mengajarkan tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam keterampilan menulis.
- c. Bagi peneliti : menambah wawasan dan pengalaman yang berkaitan dengan analisis kesalahan penulisan dalam karangan.

E. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas V.a MIN 1 Bener Meriah. Pemilihan kelas V.a sebagai subjek penelitian dikarenakan pada kelas ini siswa masih belum memahami tentang menulis karangan dan juga pada penggunaan tanda baca dan huruf kapital dibandingkan dengan kelas yang lain.

F. Penelitian relevan

1. Susan Nauli Silitonga (2016).⁸

Dengan hasil penelitian ditemukan masih banyak siswa yang menulis karangan dengan kesalahan dalam pemakaian huruf baik kekurangan huruf dan kelebihan huruf, penulisan kata, serta dalam pemakaian tanda baca.

2. Sapto Dwi Pramono (2021)⁹.

⁸Susan Nauli Silitonga, Skripsi, *Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa SD Negeri Gemawang Sinduadi Mlati Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2015)

Dengan hasil penelitian masih banyak ditemukan pada karangan siswa pada penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan kata, kesalahan pada penggunaan huruf, serta dalam pemakaian tanda baca.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu lebih terfokus menganalisis pada pemakaian huruf, kekurangan dan penulisan kata, dan tanda baca, sedangkan pada penelitian ini mencakup penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Dan juga pada penelitian ini sudah menggunakan rumus untuk mengetahui dan menentukan tingkat kesulitan siswa dalam menulis karangan.

G. Definisi operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis kesalahan

Analisis kesalahan adalah pengkajian seluk beluk suatu permasalahan yang dikaji secara mendalam dan ditentukan kebenarannya.¹⁰

Adapun yang dianalisis pada penelitian ini berupa penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik, koma, titik dua dan sebagainya) pada karangan narasi siswa.

⁹Sapto Dwi Pramono, Skripsi, *Analisis Ejaan pada Karangan Siswa SD Kanisius Kota Baru Kelas V*, (yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2021)

¹⁰Hendry Guntur Taringan dan Djago Taringan, *Pengajaran...*, hal 67.

2. Ejaan

Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisah dan penggabungannya dalam suatu bahasa).¹¹

Adapun pada penelitian ini ejaan yang dianalisis adalah kesalahan penggunaan huruf kapital.

3. Karangan narasi

Karangan narasi adalah paragraf yang menceritakan rangkain peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan pengembangannya dari waktu ke waktu.¹² Dalam penelitian ini siswa diarahkan untuk menulis karangan bebas dan tidak ditentukan judul dari peneliti.

4. Tanda baca

Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (titik,koma, titik dua, dan sebagainya).¹³

Tanda baca yang dianalisis dalam penelitian ini adalah titik, koma, titik dua, dan sebagainya.

¹¹Ida Bagus Putra Yasa, *Kalimat Efektif*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal 21

¹²Subhayni, *Bahasa...*, hal 171-172

¹³Sri Hapsari Wijayanti, dkk, *Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal 30 .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Menulis

1. Pengertian menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Karena dengan menulis seseorang dapat mengembangkan khayalan atau bayangan bahkan yang pernah terjadi untuk disampaikan kepada pembaca. Tugas sang penulis adalah mengatur atau mengolah kata dalam proses menceritakan bayangan atau kejadian yang pernah dialami sehingga proses tersebut mengakibatkan suatu perubahan tertentu dalam bayangan atau kesan kepada sang pembaca.¹⁴

Pengertian yang lain mengenai menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami

¹⁴Dede Hasanudin, Abdul Rahman Jupri, *Teori Belajar Bahasa*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hal. 3-4

oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.¹⁵

2. Fungsi menulis

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dan tatap muka dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulis.¹⁶

3. Tujuan menulis

Tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.¹⁷ Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Adapun aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam setiap jenjang pendidikan tentu memiliki suatu tujuan. Adapun tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan.¹⁸

¹⁵Hendry Guntur Taringan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hal. 22.

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 252.

¹⁷Dewi Kusuma Ningsih, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hal.67.

¹⁸Dewi Kusuma Ningsih, *Terampil Berbahasa ...*, hal. 67.

B. Karangan Narasi

1. Pengertian Karangan

Mengarang adalah pekerjaan merangkai kalimat, atau paragraf dalam rangka menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu untuk memperoleh hasil akhir berupa karangan.

Menurut Widyamartaya dan Sudianti, mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.¹⁹

Pada dasarnya, istilah mengarang sama dengan istilah menulis, mengarang adalah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan, dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa.²⁰

Pada awalnya kata merangkai tidak berkaitan dengan menulis. Cakupan makna kata merangkai mula-mula terbatas pada pekerjaan yang berhubungan dengan benda konkrit, seperti merangkai bunga. Sejalan dengan komunikasi dan bahasa, lama-kelamaan timbulah istilah merangkai kata, lalu merangkai kalimat, maka jadilah apa yang disebut dengan “mengarang”. Orang yang merangkai atau menyusun kalimat disebut perangkai, tetapi menyusun atau pengarang untuk membedakannya misalnya dengan perangkai bunga. Mengingat karangan tertulis juga disebut tulisan, kemudian timbulah sebutan penulis untuk orang yang menulis suatu karangan.

¹⁹Winci Firdaus, dkk, *Bahasa Indonesia*, (Banda Aceh: Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar, 2013) hal 111-112

²⁰Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015), hal. 86.

Mengarang adalah suatu proses kegiatan berfikir manusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya.

2. Narasi

Narasi merupakan paragraf yang menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan pengembangannya dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang telah dialami oleh penulisnya.

Menurut Keraf, narasi adalah semacam bentuk paragraf yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh para pembaca. Paragraf narasi bertujuan untuk menyajikan suatu peristiwa kepada pembaca, mengisahkan apa yang terjadi dan bagaimana kejadian itu berlangsung.²¹

Dari beberapa pendapat di atas, setiap ahli berbeda pandangannya mengenai narasi, akan tetapi, semua pendapat tersebut mengarah pada suatu pengertian yaitu, bahwa dalam karangan narasi terdapat adanya peristiwa atau kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu atau kejadian dan yang menjadi sasarannya adalah para pembaca yang seolah-olah dapat membayangkan kejadian tersebut terjadi pada dirinya.

²¹Subhayni, *Bahasa Indonesia Umum*, (Banda Aceh: Tim Penyusun Panduan Perkuliahan, 2017),hal 171-172

C. Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

1. Pengertian ejaan yang disempurnakan

Ejaan adalah keseluruhan sistem dan peraturan bunyi bahasa untuk mencapai keseragaman. Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisah dan penggabungannya dalam suatu bahasa).²²

Ejaan mencakup kaedah cara menggambarkan atau melambangkan bunyi-bunyi tuturan (kata, kalimat, dan sebagainya) dan bagaimana hubungan diantara lambang-lambang itu. Secara teknis, ejaan berkaitan dengan penulisan huruf (huruf besar atau kapital) dan tanda baca.

Ejaan adalah peraturan penggambaran atau pelambangan bunyi ujar suatu bahasa. Karena bunyi ujar ada dua unsur, yaitu segmental dan suprasegmental, maka ejaan pun menggambarkan atau melambangkan kedua unsur bunyi ujar tersebut.

Perlambangan unsur segmental bunyi ujar tidak hanya bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujar dalam bentuk tulisan atau huruf, tetapi juga bagaimana menuliskan bunyi-bunyi ujar dalam bentuk kata, kalimat, menuliskan nama orang, menuliskan singkatan, dan sebagainya.

²²Ida Bagus Putra Yasa, *Kalimat Efektif*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 21.

Perlambangan unsur suprasegmental bunyi ujar menyangkut bagaimana melambangkan tekanan, nada, durasi, jeda dan intonasi. Perlambangan unsur suprasegmental ini dikenal dengan istilah tanda baca atau *pungtuasi*.²³

2. Penggunaan huruf

1) Penggunaan huruf kapital

Huruf kapital adalah huruf yang dipakai sebagai huruf besar pada awal kalimat, penggunaan nama tuhan, geografis, nama orang, gelar, suku dan lainnya.²⁴

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.

Contoh:

Apa maksudnya?

Pekerjaan itu harus selesai dalam satu jam

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Contoh:

Amir **H**amzah

Halim Perdanakusuma

- c. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Contoh:

Adik bertanya, “**K**apan kita pulang?”

“**M**ereka berhasil meraih medali emas,” katanya.

²³Mansur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 5.

²⁴Eko Sugiarto, *Kitab EYD*, (Yogyakarta : CV. Andi, 2014), hal. 5.

- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk tuhan.

Contoh:

Islam

Allah

- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Contoh:

Sultan **H**asanuddin

Doktor **M**ohammad **H**atta

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan.

Contoh:

Selamat datang, **Y**ang **M**ulia

Silahkan duduk, **P**rof

Selamat pagi, **D**okter

- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Contoh:

Profesor Supomo

Perdana Menteri Nehru

Wakil Presiden Adam Malik

- g. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Contoh:

Bangsa **I**ndonesia suku **D**ani bahasa **B**ali

- h. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Contoh:

Tahun **H**ijrah bulan **A**gustus hari **J**umat hari **L**ebaran

- i. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Contoh:

Jakarta **A**sia **T**enggara

Dataran **T**inggi **G**ayo

Danau **T**oba

- j. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama

negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk.

Contoh:

Republik Indonesia

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia

Perserikatan Bangsa-Bangsa

- k. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) didalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal.

Contoh:

Ia menyajikan makalah “**Penerapan Asas-Asas Bahasa**”

Dia agen surat kabar Sinar **Pembangunan**

- l. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan.

Contoh:

S.H (sarjana hukum)

Prof (profesor)

K. H (kiai haji)

- m. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, adik, kakak, dan

paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Contoh:

“**K**apan **B**apak **B**erangkat?” tanya Hasan

“ **B**u, saya sudah melaporkan hal ini kepada **B**apak”.²⁵

Jadi penggunaan huruf kapital dalam sebuah tulisan sangat penting untuk menjadikan kualitas dalam kebenaran suatu tulisan dengan penggunaan huruf yang sesuai.

D. Tanda baca

1. Pengertian tanda baca.

Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (titik,koma, titik dua, dan sebagainya).²⁶ Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Tidak seperti berbicara, lawan bicara dapat menggunakan intonasi, gerak tubuh, atau unsur-unsur non bahasa lainnya. Bahkan, lawan bicara dapat bertanya langsung kepada pembicara jika kurang memahami tuturannya.

Tanda baca adalah tanda yang dibaca dalam sistem ejaan. Tanda baca disebut juga penguasi atau tanda baca sebagai hasil usaha menggambarkan unsur-unsur suprasegmental itu tidak lain dari gambar atau tanda yang secara

²⁵Subhayni, *Bahasa Indonesia Umum...*, hal 39-45

²⁶Sri Hapsari Wijayanti, dkk, *Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal 30

konvensional disetujui bersama untuk memberikan kunci kepada pembaca terhadap apa yang ingin disampaikan kepada mereka atau pembaca.

2. Jenis-jenis tanda baca

Tanda baca sangat penting digunakan dalam sebuah tulisan. Adapun jenis-jenis tanda baca adalah sebagai berikut:

a. Tanda titik (.)

Kaidah-kaidah tanda titik yang harus kita perhatikan adalah sebagai berikut.²⁷

- 1) Tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Contoh:

Ibu saya tinggal di Bandung.

Saya lahir di Jawa Tengah.

- 2) Tanda titik digunakan pada akhir singkatan nama orang.

Contoh:

S. Mawarzukna

A.A Salbi Subhan

- 3) Tanda titik digunakan pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan.

Contoh:

Prof. (Profesor)

Dr. (Doktor)

²⁷Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), hal 136.

- 4) Tanda titik digunakan pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah sangat umum. Pada singkatan terdiri atas tiga huruf atau lebih hanya dipakai satu tanda titik.

Contoh:

a.n. (Atas nama)

dkk. (Dan kawan-kawan)

- 5) Tanda titik digunakan dibelakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Contoh:

1.1 keterampilan membaca

1.2.1 pengertian membaca

1.2.2 tujuan membaca

1.2.3 aspek membaca

- 6) Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

Contoh:

Yang benar pukul 12.15.25 (pukul 12 lewat 15 menit 25 detik)

Yang salah pukul 121.525 (pukul 12 lewat 12 menit 25 detik)

- 7) Tanda Titik digunakan untuk memisahkan angka ribuan, jutaan dan seterusnya yang tidak menunjukkan jumlah.

Contoh:

Yang benar Rp. 5.000,00

Yang salah Rp. 5000,00

- 8) Tanda titik digunakan judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel dan sebagainya.

Contoh:

Salah Asuhan.

Terangnya Rembulan.

b. Tanda koma (,)

Kaidah tanda koma dalam sebuah tulisan adalah sebagai berikut:

- 1) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti, tetapi, melainkan, sedangkan, dan kecuali.²⁸

Contoh:

Ini bukan buku saya, tetapi buku ayah saya.

- 2) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

Contoh:

Agar berwawasan luas, kita harus banyak membaca

- 3) Tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti oleh karena

²⁸Subhayni, *Bahasa Indonesia ...*, hal 66.

itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu.

Contoh:

Meskipun begitu, dia tidak pernah bersikap sombong kepada siapapun.

- 4) Tanda koma dipakai untuk memisahkan tanda seru, seperti o, ya, wah, aduh, dan kasihan, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti bu, dik, mas, dan lain sebagainya.

Contoh:

Mengapa kamu diam, dik?

Mas, kapan pulang?

- 5) Tanda koma dipakai diantara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Contoh:

Sdr. Mawar, jalan pondok kelapa 4, Bandung

- 6) Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Contoh:

Gunawan, Ilham. 1984. Kamus Politik Internasional.

Jakarta: Restu Agung

- 7) Tanda koma dipakai diantara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Contoh:

Bambang Irawan, SH.

Ny. Khadijah, M.A

- 8) Tanda koma dipakai untuk menghindari salah baca atau salah pengertian di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

Contoh:

Atas perhatian saudara, kami ucapkan terima kasih.

c. Tanda titik koma (;)

Pemakaian tanda titik koma dapat digunakan sebagai berikut.²⁹

- 1) Titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.

Contoh:

Malam semakin larut; kami belum juga tidur

- 2) Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan kalimat yang setara didalam suatu kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung.

Contoh:

Ayah bekerja dikantor pertanian; ibu mengajar di SMP Negeri.

²⁹Ida Bagus Putrayasa, *Kalimat Efektif*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal 35

d. Tanda titik dua (:)

Pemakaian tanda titik dua sebagai berikut.³⁰

- 1) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila diikuti rangkaian atau pemberian.

Contoh:

Yang kita butuhkan adalah barang-barang sebagai berikut: meja, kursi, lemari, papan tulis

- 2) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemberian.

Contoh:

Hari: Selasa

Tanggal: 16 februari 2010

Jam: 10.00- selesai

Acara: sepeda santai

- 3) Tanda titik dua dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dan percakapan.

Contoh:

Ayah: “ keluarkan motor segera, Andre”

Andre: “ baik ayah”

- 4) Tanda titik dua tidak dipakai kalau rangkaian atau perincin itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

³⁰Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa ...*, hal. 156 .

Contoh:

Kita sekarang memerlukan kasur sebagai alas kita tidur

- 5) Tanda titik dua dipakai antara jilid atau nomor dan halaman, diantara bab dan ayat dalam kitab-kitab suci, atau diantara judul dan anak judul suatu karangan.

Contoh:

Surah al-Bayyinah: 3

e. Tanda hubung (-)

Kaidah-kaidah penggunaan tanda penghubung antara lain adalah sebagai berikut.³¹

- 1) Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris.

Contoh:

Selepas itu apakah kira-kira dia mau membaik

- 2) Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata dibelakangnya atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris.

Contoh:

Senjata ini merupakan alat pertahan-an yang canggih.

- 3) Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang

³¹Jannatin Al-Wasi'u, *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan (EYD)*, (Solo: Sendang Ilmu, 2000), hal. 29 .

Contoh:

Anak-anak

- 4) Kata hubung menyambung huruf kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tunggal.

Contoh:

m-e-w-a-k-i-l-i

- 5) Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas (i) hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan dan (ii) penghilangan bagian kelompok kata.

Contoh:

Ber-evolusi

Dua-puluh ribuan

- 6) Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan (i) se-dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, (ii) ke-dengan angka, (iii) angka dengan-an, imbuhan atau kata, dan (v) nama jabatan rangkap.

Contoh:

Se-indonesia

Ke-2 kalinya

Tahun 70-an

Menteri- Perdagangan

- 7) Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

Contoh:

Di-smash

f. Tanda tanya (?)

Kaidah tanda tanya sebagai berikut.³²

- 1) Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat.

Contoh:

Apa yang terjadi disana?

- 2) Tanda tanya digunakan diantara kurung untuk menanyakan bagian kalimat yang diasingkan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Contoh:

Harga rumahnya 500 juta rupiah (?)

g. Tanda seru (!)

Tanda seru digunakan setelah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau pun rasa emosi yang kuat.³³

Contoh:

Alangkah sejuaknya tempat ini!

h. Tanda pisah (-)

Kegunaan tanda pisah sebagai berikut.

- 1) Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan diluar bangunan kalimat.

³²Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia...*, hal 172.

³³As' Ad Sungguh, *Ejaan Yang Disempurnakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 42

Contoh:

Kemerdekaan bangsa Indonesia itu-saya yakin akan tercapai
diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

- 2) Tanda pisah menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas.

Contoh:

Pembelahan otonom- telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta

- 3) Tanda pisah dipakai antara dua bilangan atau tanggal dengan arti “sampai ke” atau “sampai dengan”.

Contoh:

Jakarta- Bandung
1988- 2000

i. Tanda elipsis (...)

Kaidah tanda elipsis dalam sebuah tulisan adalah sebagai berikut:

- 1) Tanda elipsis dipakai dalam kalimat terputus-putus

Contoh:

Kalau begitu....ya, sudahlah

- 2) Tanda elipsis menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan.

Contoh:

Akibat kerugian...akan diteliti lebih lanjut.

j. Tanda kurung ((...))

Kaidah penulisan tanda kurung dalam sebuah tulisan adalah sebagai berikut:

- 1) Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Contoh:

Setiap keluar daerah kita harus membawa KTP (Kartu Tanda Penduduk).

- 2) Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan.

Contoh:

Patung putri Pukes masih terawat bagus di Mepar (nama tempat di Aceh Tengah).

- 3) Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang merinci satu urutan keterangan

Contoh:

Faktor produksi menyangkut masalah (tanaman), (tenaga), dan (modal).

k. Tanda kurung siku ([...])

Kaidah penggunaan tanda kurung siku dalam sebuah tulisan adalah sebagai berikut:

- 1) Tanda kurung siku mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang

lain. Tanda itu, menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat dalam naskah asli.

Contoh:

Ulang tahun [hari kemerdekaan] Republik Indonesia jatuh pada hari selasa.

- 2) Tanda kurung siku mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

Contoh:

Persamaan kedua proses ini (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35-38] perlu di bentangkan disini.

I. Tanda petik (“...”)

Kaidah penggunaan tanda petik dalam sebuah tulisan adalah sebagai berikut:

- 1) Tanda petik mengapit langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain

Contoh:

Pasal 36 UUD 1945 menyatakan, “ bahasa negara ialah Bahasa Indonesia”.

- 2) Tanda petik mengapit judul syair, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Contoh:

Bacalah “bola lampu” dalam buku dari suatu masa, dari suatu tempat.

- 3) Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti yang khusus.

Contoh:

Pekerjaan itu dilaksanakan dengan cara “coba dan ralat saja”

- 4) Tanda petik penutup menandai tanda baca yang mengakhiri petikan langsung

Contoh:

Kata Tono, “saya juga minta satu”.

m. Tanda petik tunggal (‘...’)

Kaidah penggunaan tanda petik tunggal dalam sebuah tulisan adalah sebagai berikut:

- 1) Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun didalam petikan lain

Contoh:

Tanya Basri, “kau dengar bunyi ‘kring-kring’ tadi?”

- 2) Tanda petik tunggal mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan asing.

Contoh:

Feed-back ‘balikan’

n. Tanda garis miring (/)

Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwin.

Contoh:

Harganya ‘harganya Rp. 25.000 tiap lembar.

Harganya ‘ harganya Rp. 25.000/ lembar

Dari beberapa penggunaan tanda baca di atas maka dalam setiap tulisan atau karangan penggunaan tanda baca sangat penting untuk diterapkan dalam suatu tulisan agar pembaca dan penulis memahami intonasi atau isi dari sebuah tulisan tersebut.

Pada penelitian ini tidak semua tanda baca dianalisis hanya saja yang terdapat pada kesalahan dalam karangan siswa seperti tanda tanya, tanda titik, tanda koma, tanda petik, dan tanda seru. Selibhnya sebagai acuan untuk penulis sebagai bahan untuk menganalisis karangan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami, oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa khusus yang pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁴

Penelitian ini dilaksanakan dengan menempuh cara-cara atau tahap-tahap yang akan dilakukakan dalam penelitian ini yang berupa pengumpulan data, menelaah data, menganalisis data, dan yang terakhir mendeskripsikan data dalam karangan siswa yang berupa kesalahan ejaan dan tanda baca, yang menyangkut kesalahan penggunaan huruf kapital, dan ejaan pada kelas V di MIN 1 Bener Meriah.

Jenis penelitian ini akan digunakan untuk mendapat gambaran tentang kesalahan-kesalahan tanda baca dan huruf kapital dalam karangan narasi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan tentang penomena-penomena yang ada pada subjek penelitian, yaitu kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada karangan narasi siswa kelas V MIN 1 Bener Meriah.

³⁴Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 3.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa V MIN 1 Bener Meriah yang berjumlah 110 siswa. Dan populasi adalah siswa kelas V.a yang berjumlah 23 siswa. Namun pada saat penelitian siswa yang hadir adalah 19 siswa. Dan ketika tes ada 2 siswa yang tidak menulis karangan, sehingga total sampelnya menjadi 17 siswa.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁵

Dalam penelitian ini rujukan yang sudah ada sangat penting dipakai dalam analisis data dan tidak dapat diubah kebenarannya. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca sangat berpengaruh penting untuk menentukan kualitas tulisan menjadi baik dan benar. Oleh karena itu metode *purposive sampling* sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini.

C. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri (*human instrument*). Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument yang efektif untuk mengumpulkan data.³⁶ Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperan serta).

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 289.

³⁶Djam'an dan Aan, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 27.

Alasannya ialah bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian masih dalam bentuk yang belum pasti. Masalah dan prosedur penelitian serta hasil yang diharapkan tidak dapat dibentuk secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan dalam proses melakukan penelitian. Keadaan ini memungkinkan bahwa yang menjadi peneliti adalah hanya peneliti sendiri.

Pada penelitian ini peneliti dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Perolehan data akan ditemukan dengan mendatangi informan secara langsung untuk mendapatkan data berupa karangan narasi dari siswa dengan menggunakan tes.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik membaca dan mencatat.³⁷ Teknik membaca yang dilakukan adalah dengan membaca keseluruhan karangan narasi dengan berulang-ulang yang telah ditulis oleh siswa.

Pembacaan disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini, sedangkan yang tidak berhubungan dengan tujuan dari penelitian ini diabaikan. Teknik yang peneliti selanjutnya lakukan adalah dengan teknik mencatat, teknik catat ini digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu bacaan atau wacana. Teknik catat yang dilakukan adalah dengan

³⁷M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa*, (Padang: FBS UNP Press Padang, 2014), hal. 45

membaca keseluruhan karangan narasi siswa, peneliti mencatat hal-hal apa saja yang menjadi tujuan dalam menganalisis karangan narasi siswa.

Setelah dibaca dan dicatat, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil yang telah didapat. Deskripsi adalah menjelaskan dan menguraikan hasil analisis dari karangan narasi siswa, pada bagian deskripsi ini peneliti menguraikan dan membetulkan kesalahan pada karangan narasi yang telah ditulis oleh siswa. Pembetulan ini hanya pada bagian yang berkaitan dengan penelitian yaitu meliputi kesalahan ejaan yaitu penggunaan huruf kapital dan kesalahan penggunaan tanda baca.

E. Teknik analisis data

Analisis data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data penanganan yang dimaksud adalah yang terlihat dari adanya tindakan mengamati, menganalisis, dan menguraikan masalah yang berkaitan dengan cara tertentu. Cara tertentu itu dipilih peneliti untuk memahami masalah yang diangkat sebagai objek penelitian yang disebut dengan metode analisis data.

Hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti terhadap karangan siswa harus disimpulkan dengan bahasa yang baik agar para pembaca memahami isi dari hasil penelitian tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan teorinya Miles dan Huberman dalam “Pawito” menawarkan suatu teknis analisis yang lazim disebut *interactive model*.

Teknik analisis ini mencakup tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.³⁸

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih dan memusatkan perhatian pada kesalahan yang terdapat pada karangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, mengabaikan yang tidak bersangkutan dengan penelitian dan dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih spesifik setelah mereduksi data.

Data *display* (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, apabila dalam tahap ini sudah lengkap, maka peneliti membuat rancangan yang disusun dalam uraian naratif agar lebih jelas dan mudah dipahami oleh orang lain.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis terhadap karangan narasi siswa yang meliputi membaca seluruh karangan, menganalisis kesalahan pada karangan siswa, dan yang terakhir adalah mendeskripsikan hasil analisis terhadap kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Dan peneliti juga membuat analisis dalam bentuk persentase untuk mengetahui taraf atau tingkat kesalahan. Adapun rumus dalam menghitung persentase adalah sebagai berikut:

³⁸Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 209-210.

$$\frac{SK}{TK} \times 100\%$$

Keterangan:

SK : Sebagian kesalahan

TK : Total kesalahan³⁹

F. Keabsahan Data

Untuk meningkatkan keabsahan data peneliti melakukan hal-hal berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat. Yaitu dengan mencermati berulang-ulang karangan narasi siswa untuk menemukan permasalahan yang terdapat pada karangan siswa sehingga mendapatkan data yang benar-benar akurat. Apabila peneliti menggunakan buku panduan bahasa Indonesia umum sebagai acuan.

2. Diskusi dengan teman sejawat

Keabsahan data juga diperoleh dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat yang lebih paham intelektual dan linguistiknya mengenai permasalahan yang peneliti lakukan dan juga berdiskusi dengan dosen pembimbing dengan tujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian,

³⁹Trisna Wulandari, *Cara Menghitung Persen Dengan Cepat Beserta Contohnya*, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/D-5688383/cara-menghitung-persen-dengan-cepat-beserta-contoh-soalnya>, diakses 19 Agustus 2021, 16.30

sehingga data dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diakui kebenarannya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum tempat penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bener Meriah yang dulu bernama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Tiga (SK Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016, tentang Perubahan Nama Madrasah di Wilayah Provinsi Aceh) merupakan salah satu lembaga Pendidikan Formal yang ada di lingkungan masyarakat Kampung BlangSentang / Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Madrasah ini berdiri pada tanggal 01 Juni 1947 yang pada awalnya diberi nama Sekolah Rendah Islam (SRI) yang dirintis oleh beberapa tokoh di daerah Simpang Tiga. Awal mulanya proses kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh Bapak Tgk.Ishaq sekaligus menjabat sebagai Kepala Sekolah yang ditunjuk melalui musyawarah dengan beberapa tokoh masyarakat Simpang Tiga.⁴⁰

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bener Meriah dalam mengelola proses belajar mengajar terdiri dari 19 rombongan belajar (Rombel) dengan ruang kelas yang tersedia 10 lokal kelas belajar, dengan jumlah peserta didik 712 yang terbagi dalam kelas sore dan kelas siang. Secara keseluruhan MIN 1 Bener Meriah dengan struktur organisasi yang terdiri dari 1(satu)

⁴⁰Data Dokumen Sekolah MIN 1 Bener Meriah

Kepala Madrasah 3 Koordinator Madrasah, 40 orang Guru Tenaga Pendidik, 1 orang Bendahara dan 2 (dua) Tata Usaha.

B. Deskripsi hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Agustus 2021. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca dan kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan narasi siswa kelas V MIN 1 Bener Meriah dan untuk mengetahui taraf kesalahan penggunaan tanda baca dan kesalahan penggunaan huruf kapital dalam karangan narasi siswa kelas V MIN 1 Bener Meriah.

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan tes tulis dengan menyuruh siswa mengarang sebuah karangan narasi yang berkaitan dengan kegiatan selama liburan semester genap.

Setelah semua karangan yang ditulis oleh siswa kelas dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan reduksi data untuk mendapatkan data yang diperlukan, setelah melakukan reduksi data peneliti melanjutkan dengan *display* (penyajian) data. Data yang sudah di dapatkan akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Peneliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang terdapat kesalahan-kesalahan pada karangan siswa seperti penggunaan tanda baca dan huruf kapital.

Setelah peneliti melakukan analisis data terhadap kesalahan tanda baca dan huruf kapital pada karangan siswa kelas v.a MIN 1 Bener Meriah

didapatkan hasil yang berbeda setiap karangan siswa. Adapun hasil penelitian terhadap analisis kesalahan tanda baca dan huruf kapital pada karangan narasi siswa MIN 1 Bener Meriah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Kesalahan Tanda Baca pada Karangan Siswa Kelas V.a MIN 1 Bener Meriah

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan Tanda Baca	Penulisan Yang Benar
1.	Ardianda	Saya disitu membantu bibik?	Saya disitu membantu bibi.
		Kami ke pantai untuk mandi?	Kami ke pantai untuk mandi.
		Kami pergi untuk membeli makanan?	Kami pergi untuk membelimakanan.
		“Kami pergi dengan mobil bersama-sama”	Kami pergi dengan mobil bersama-sama.
		“Kami makan ayam dan makan yang lain juga”	Kami makan ayam dan makan yang lain juga.
		Ditempat bibik saya. Ada pesta	Ditempat bibi saya ada pesta.
Pada karangan Ardi ini terdapat 6 kesalahan. Tanda baca yaitu diantara nya 3 tanda tanya, 2 tanda petik dan 1 tanda titik.			
2.	Dapiha	Saat kami sudah sampai. Kami makan bersama	Saat kami sudah sampai, kami makan bersama.
		Kami pergi ke kebun milik, kakek nenek saya	Kami pergi ke kebun milik kakek dan nenek saya.
Pada karangan Dapiha ini terdapat 2 kesalahan. Yaitu 2 tanda titik yang seharusnya diletakan tanda koma dan pada akhir kalimat tidak diberi tanda titik.			

3.	Azzam	Tidak ada kesalahan tanda baca pada karangan Azzam	
4.	Annisa Malikanada	Saya pulang kampung. ke tempat nenek	Saya pulang kampung ke tempat nenek.
		Pada karangan Annisa hanya terdapat 1 kesalahan yaitu penggunaan tanda titik pada pertengahan kalimat yang seharusnya tidak diletakan.	
5.	Shifatun Salsabila	Disaat libur? Saya pergi ke tempat nenek	Disaat libur saya pergi ke tempat nenek.
		Sampai dirumah nenek saya. Saya disuruh untuk membeli minyak makan.	Sampai dirumah nenek, saya disuruh untuk membeli minyak makan.
		Di akhir kalimat shifa tidak membuat tanda titik tetapi tanda koma seperti: setelah sampai di rumah saya istirahat dan besoknya saya pergi ke sekolah,	Setelah sampai di rumah saya istirahat dan besoknya saya sekolah.
		pada karangan Shifatun terdapat 3 kesalahan yaitu 1 kesalahan tanda tanya dan 2 kesalahan tanda titik.	
6.	Alfiana	Di kebun saya ada memetik buah jeruk. Buah jambu dan buah kopi	Dikebun saya memetik jeruk, jambu dan kopi.
		Pada karangan Alfiana terdapat 1 kesalahan saja yaitu tanda baca titik yang seharusnya digunakan dengan tanda koma.	
7.	Ahwa	Setelah menginap 3 hari saya pulang kerumah bersama orang tua saya ke rumah	Setelah menginap 3 hari saya pulang kerumah bersama orang tua saya ke rumah.
		Pada karangan Ahwa hanya terdapat satu kesalahan yaitu 1 tanda titik yang tidak ditulis pada akhir kalimat dalam karangan Ahwa	
8.	Alya Afriwa	Pada hari, itu saya pergi ke Lhoukseumawe, kami melewati jalan, yang	Pada hari itu saya pergi ke Lhoukseumawe, kami melewati jalan

		rumit,	yang rumit.
		Pada karangan Alya terdapat 2 kesalahan tanda koma yaitu meletakkan tanda koma pada pertengahan kalimat yang seharusnya tidak diberi tanda koma.	
9.	Misda	Saya pergi ke Lut Tawar ke tempat nenek saya dan saya mandi disana besoknya saya pergi ke Palembang untuk menjemput saudara saya	Saya pergi ke Lut Tawar ke tempat nenek saya dan saya mandi disana. Besoknya saya pergi ke Palembang untuk menjemput saudara saya.
		Pada karangan Misda terdapat 1 kesalahan tanda titik, yang seharusnya diletakan pada akhir kalimat.	
10.	Khira Azka Manchio	Pada karangan Khira tidak terdapat kesalahan tanda baca	
11.	Yuliza Azzahra	Saya selama dirumah nenek. Saya bermain di sungai.	Saya selama dirumah nenek, saya bermain di sungai.
		Sesudahnya saya, mandi saya pergi mengambil jeruk untuk saya makan.	Sesudahnya saya mandi, saya pergi mengambil jeruk untuk saya makan.
		Pada karangan Yuliza terdapat 2 kesalahan yaiu 1 tanda titik pada pertengahan kalimat yang seharusnya tidak diberi tanda titik, dan 1 tanda koma yang sebenarnya tidak diletakan pada pada pertengahan kalimat.	
12.	Salsabila MB	Kami pergi kerumah nenek.Di singaloh kami pergi hari senin.	Kami pergi kerumah nenek di singaloh, kami pergi hari senin.
		Hari minggu saya pulang sampai dirumah saya membersihkan rumah	Hari minggu saya pulang, sampai dirumah saya membersihkan rumah.

		Pada karangan Salsabila terdapat 3 kesalahan yaitu memberi tanda titik yang seharusnya tanda koma. Tidak memberi tanda koma yang seharusnya diberi tanda koma, dan satu tanda titik yang seharusnya diletakan pada akhir kalimat.	
13.	Fira Masraini	Saat diperjalanan jalannya sedikit susah tapi sangat seru saat diperjalanan banyak kali serai	Saat diperjalanan, jalannya sedikit susah tapi sangat seru. Saat diperjalanan banyak kali serai.
		Pada karangan Fira terdapat 2 kesalahan yaitu tidak memberikan tanda koma dan tanda titik yang tidak diletakan pada akhir kalimat.	
14.	Sofia Azalia	Pada hari liburan. Aku jalan-jalan bersama keluargadan kami pergi ke masjid raya Baiturrahman.	Pada hari liburan, aku jalan-jalan bersama keluarga dan kami pergi ke masjid raya Baiturrahman.
		Pada karangan Sofia terdapat 1 kesalahan yaitu 1 tanda titik yang diletakan pada pertengahan kalimat yang seharusnya tanda koma.	
15.	Raihan Julianda	Saya pergi memancing dan saya mendapatkan tujuh ikan dan saya membakar ikan yang saya pancing tadi	Saya pergi memancing dan saya mendapatkan tujuh ikan dan saya membakar ikan yang saya pancing tadi.
		Pada karangan Raihan terdapat 1 kesalahan yaitu 1 tanda titik yang tidak diletakan pada akhir kalimat karangan Raihan.	
16.	Arkan Nafiz	Aku bermain bola dibelakang rumah kakek dan nenek, lalu aku dipanggil ibu “ nak ayuk pulang”.	Aku bermain bola dibelakang rumah kakek dan nenek, lalu aku dipanggil ibu “ nak ayuk pulang!”.
		Pada karangan Arkan terdapat 1 kesalahan yaitu tidak adanya tanda seru dalam kalimat seruan yang seharusnya diberi tanda seru.	
17.	Maisyarah Putri	Kami rencana akan mengunjungi saudara tetapi saya tidak mengetahuinya, lalu saya bertanya? “mau kemana kita ayah	Kami rencana akan mengunjungi saudara tetapi saya tidak mengetahuinya, lalu saya bertanya “mau kemana kita ayah bunda?”

		bunda?"	
		Setelah pulang dari sawah kami pulang untuk membersihkan badan	Setelah pulang dari sawah kami pulang untuk membersihkan badan.
		Pada karangan Maisyarah terdapat 2 kesalahan yaitu pada penggunaan tanda tanya yang diletakan Maisya pada kalimat bukan tanya dan 1 kesalahan tanda titik yang tidak diberikan Maisya pada akhir kalimat pada karangannya.	

Dari keterangan tabel diatas bahwa pada karangan siswa penggunaan masih ada kesalahan pada penulisan tanda baca, walaupun pada setiap siswanya memiliki jumlah kesalahan yang beda-beda. Adapun jumlah dari setiap kesalahan tanda baca adalah: pada kesalahan dalam penggunaan tanda tanya berjumlah 5 kesalahan, pada tanda titik berjumlah 16 kesalahan, pada tanda koma berjumlah 6 kesalahan, pada tanda seru berjumlah 1 kesalahan, dan pada tanda petik berjumlah 2 kesalahan.

Tabel 4.2 Data Kesalahan Huruf Kapital pada Karangan Siswa Kelas V.a MIN 1 Bener Meriah

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan Huruf Kapital	Penulisan Yang Benar
1.	Ardiana	saya pergi ke medan ketempat bibik saya.	Saya pergi ke Medan ketempat bibi saya.
		Kesalahan huruf kapital pada karangan Ardi adalah pada awal kalimat dan nama tempat tidak menggunakan huruf kapital.	
2.	Dapiha	Saya pergi ke laut tawar bersama keluarga saya. nah saat kami sampai kami makan bersama.dan kami pergi mengambil buah rambutan dikebun	Saya pergi keLaut Tawar bersama keluarga saya. Nah saat kami sampai kami makan bersama.Dan kami pergi mengambil buah

		kakek. dan saya memetikanya sangat banyak.	rambutan dikebun kakek. Dan saya memetikanya sangat banyak.
		Kesalahan huruf kapital pada karangan Ardi adalah setelah tanda titik Ardi tidak menggunakan huruf kapital. Dan tidak menggunakan huruf kapital pada nama tempat.	
3.	Azzam	saya mengajak kakek dan nenek kekebun nya untuk mengambil buah durian dan buah lainnya. dan saya mengajak kakek dan nenek bermain ke laut tawar.	Saya mengajak kakek dan nenek kekebun nya untuk mengambil buah durian dan buah lainnya. Dan saya mengajak kakek dan nenek bermain ke Laut Tawar.
		Kesalahn huruf kapital pada karangan Azzam adalah pada awal kalimat dan setelah tanda titik Azzam tidak menggunakan huruf kapital dan juga nama tempat tidak menggunakan huruf kapital.	
4.	Annisa Malikanada	pada hari itu, saya pergi pulang kampung ketempat nenek di Langsa.	Pada hari itu, saya pergi pulang kampung ketempat nenek di Langsa.
		Kesalahan huruf kapital pada karangan Annisa adalah pada awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital.	
5.	Shifatun Salsabila	disaat libur saya pergi ketempat nenek, setelah sampai saya disuruh untuk membeli minyak makan.	Disaat libur saya pergi ketempat nenek, setelah sampai saya disuruh untuk membeli minyak makan.
		Kesalahan huruf kapital pada karangan Shifatun adalah pada awal kalimat shifatun tidak menggunakan huruf kapital.	
6.	Alfiana	saya pergi ketempat nenek saya di takengon. Setelah sampai saya disuruh nenek saya ke kebun. saya mengambil buah rambutan, buah jeruk dan buah yang	Saya pergi ketempat nenek saya di Takengon. Setelah sampai saya disuruh nenek saya ke kebun. Sayaa mengambil buah rambutan, buah jeruk dan buah yang

		lainnya.	lainnya.
		kesalahan huruf kapital pada karangan Alfiana adalah pada awal kalimat, nama kota, dan setelah tanda titik Alfiana tidak menggunakan huruf kapital.	
7.	Ahwa	pada saat liburan saya menjenguk nenek, dan kami menginap 3 hari di rumah nenek.	Pada saat liburan saya menjenguk nenek, dan kami menginap 3 hari di rumah nenek.
		Kesalahan huruf kapital pada karangan Ahwa adalah pada awal kalimat Ahwa tidak menggunakan huruf kapital.	
8.	Alya Afriwaa	pada hari itu saya pergi ke Lhoukseumawe, kami melewati jalan yang rumit. Sesampainya disana kami bermain-main.	pada hari itu saya pergi ke Lhoukseumawe, kami melewati jalan yang rumit. Sesampainya disana kami bermain-main.
		Kesalahan huruf kapital pada karangan Alya adalah pada awal kalimat dan pada nama kota tidak menggunakan huruf kapital.	
9.	Misda	saya pergi ke laut tawar ketempat nenek saya. Dan saya mandi di laut, besok hari nya saya pergi ke Palembang untuk menjemput saudara saya disana.	Saya pergi ke Laut Tawar ketempat nenek saya. Dan saya mandi di laut, besok hari nya saya pergi ke Palembang untuk menjemput saudara saya disana.
		Kesalahan huruf kapital pada karangan Misda adalah pada awal kalimat dan pada nama kota dan tempat tidak menggunakan huruf kapital.	
10.	Azzahrah Fitriani	saya liburan ketempat nenek saya. Dan saya membantu kakek saya menanam sayuran.	Saya liburan ketempat nenek saya. Dan saya membantu kakek saya menanam sayuran.
		Kesalahan huruf kapital pada karangan Zahrah adalah pada awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital.	
11.	Yuliza Azzahra	saya liburan di rumah nenek saya disana	Saya liburan di rumah nenek saya disana

		bermain disungai dan pergi ke kebun untuk mengambil jeruk.	bermain disungai dan pergi ke kebun untuk mengambil jeruk.
		Kesalahan huruf kapital pada karangan Yuliza adalah pada awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital.	
12.	Fira Masraini	saya pergi ke nagan raya disana saya mengunjungi saudara saya.	Saya pergi ke Nagan Raya disana saya mengunjungi saudara saya.
		Kesalahan huruf kapital pada karangan Fira adalah pada awal dan nama kota tidak menggunakan huruf kapital.	
13.	Sofia Azalia	Saya pergi jalan-jalan ke masjid baiturrahman setelah itu kami pulang ke rumah di banda aceh untuk istirahat setelah itu kami pulang.	Saya pergi jalan-jalan ke masjid Baiturrahman setelah itu kami pulang ke rumah di Banda Aceh untuk istirahat setelah itu kami pulang.
		Kesalahan huruf kapital pada karangan Sofia adalah pada nama masjid dan kota tidak menggunakan huruf kapital.	
14.	Raihan Juliana	Pada hari minggu saya pergi ke laut tawar bersama ayah, ibu, nenek dan kakak saya bermain ayunan.	Pada hari Minggu saya pergi ke laut tawar bersama ayah, ibu, nenek dan kakak saya bermain ayunan.
		Kesalahan huruf kapital pada karangan Raihan adalah pada nama hari tidak menggunakan huruf kapital.	
15.	Arkan Nafiz	pada hari libur saya pergi liburan kerumah nenek kakek bersama ayah, ibu, setelah sampai kami bersalaman dan saya bermain ke belakang cukup lama dan ibu saya memanggil “nak ayuk kita pulang”	Pada hari libur saya pergi liburan kerumah nenek kakek bersama ayah, ibu, setelah sampai kami bersalaman dan saya bermain ke belakang cukup lama dan ibu saya memanggil “Nak ayuk kita pulang”
		Kesalahan huruf kapital pada karangan Arkan adalah pada awal kalimat dan pada petikan langsung tidak menggunakan huruf kapital.	

16.	Maisyarah Putri	saya saat liburan pulang ke kampung. saya pulang kampung ke medan untuk mengunjungi nenek dan kakek disana.	Saya saat liburan pulang ke kampung. Saya pulang kampung ke Medan untuk mengunjungi nenek dan kakek disana.
		Kesalahan huruf kapital pada karangan Maisyarah adalah pada awal kalimat, setelah tanda titik, dan pada nama kota tidak menggunakan huruf kapital.	
17.	Khira Azka Manchio	saya liburan dirumah nenek. selama liburan disana saya pergi kekebun untuk mengambil buah-buahan. dan saya bermain dikebun setelah itu nenek saya pulang kerumaah dan dirumah saya membantu nenek untuk membersihkan rumah.	Saya liburan dirumah nenek. Selama liburan disana saya pergi kekebun untuk mengambil buah-buahan. Dan saya bermain dikebun setelah itu nenek saya pulang kerumah dan dirumah saya membantu nenek untuk membersihkan rumah.
		Kesalahan huruf kapital pada karangan Khira adalah pada awal kalimat, setelah tanda titik tidak menggunakan huruf kapital.	

Dari keterangan tabel diatas bahwa pada karangan siswa masih ada kesalahan penguasaan huruf kapital, walaupun pada setiap siswa memiliki jumlah kesalahan yang beda-beda. Adapun jumlah dari keseluruhan pada penggunaan huruf kapital adalah berjumlah 33 kesalahan.

Adapun taraf dari setiap kesalahan yang terdapat pada karangan siswa kelas V.a adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Tingkat Kesulitan pada Penggunaa Tanda Baca pada Karangan Siswa Kelas V.a MIN 1 Bener Meriah.

No	JENIS KESALAHAN	JUMLAH KESALAHAN	TARAF KESALAHAN
1.	Tanda tanya	5	17%
2.	Tanda titik	16	53%
3.	Tanda koma	6	20%
4.	Tanda petik	2	7%
5.	Tanda seru	1	3%
	Total	30	100%

Tabel 4.4 data tingkat kesulitan pada penggunaan huruf kapital pada karangan narasi siswa kelas V.a MIN 1 Bener Meriah.

JENIS KESALAHAN	JUMLAH KESALAHAN	TARAF KESALAHAN
Huruf kapital	33	100%
Total	33	100%

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah taraf kesulitan pada penulisan tanda baca dan huruf kapital berbeda jumlahnya. Pada kesulitan penggunaan tanda baca yang paling tinggi jumlah kesulitannya yaitu pada tanda baca titik berjumlah 16 kesalahan dengan persentase 53%, dan tingkat kesulitan kedua yaitu pada tanda baca koma dengan jumlah 6 kesalahan dengan persentase 20%, tingkat kesulitan ketiga yaitu pada tanda baca tanya berjumlah 5 kesalahan dengan persentase 17%, tingkat kesulitan keempat yaitu pada tanda baca petik berjumlah 2 kesalahan dengan persentase 7%, dan tingkat kesulitan kelima yaitu pada tanda baca seru dengan jumlah 1 kesalahan dengan persentase 3%.

Pada kesulitan penggunaan huruf kapital juga banyak terdapat kesalahan yang ditulis oleh siswa kelas V.a. pada setiap siswa berbeda-beda jumlah kesalahannya, dengan keseluruhan jumlah kesalahan penggunaan

huruf kapital yang terdapat pada karangan siswa berjumlah 33 kesalahan dengan persentase 100%.

C. Pembahasan hasil penelitian

Tulisan merupakan perwujudan dari kegiatan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berfikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan bahasa yang dimaksud menjadi bahasa tulis. Hal ini dapat berupa menyampaikan atau melahirkan sebuah fikiran seperti mengarang.⁴¹

Menulis menunjukkan bahwa selain bahasa yang dilakukan secara langsung menulis dapat juga memberikan pesan atau informasi yang disampaikan kepada pendengar atau pembaca.

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka telah diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Pada pembahasan ini akan diuraikan kembali hasil penelitian serta perbandingan dengan kajian teori yang peneliti ambil dalam penelitian ini.

⁴¹Dewi Kusuma Ningsih, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hal.65.

Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat pada karangan atau tulisan sangat mempengaruhi kualitas tulisan. Selain itu penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat juga dapat membantu pembaca dalam memahami pesan yang disampaikan penulis.

Maka dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan analisis terhadap kesalahan ejaan dan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas Va MIN 1 Bener Meriah.

Setelah melakukan analisis terhadap karangan narasi siswa kelas Va MIN 1 Bener Meriah, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital tingkat kemampuan siswa berbeda-beda dalam penggunaannya. Dengan menggunakan teori yang telah ditulis pada penelitian ini peneliti membahas secara rinci dari hasil analisis terhadap karangan siswa. Adapun pembahasan terhadap analisis karangan peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Penggunaan tanda baca

Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (titik, koma, titik dua, dan sebagainya).⁴² Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Tidak seperti berbicara, lawan bicara dapat menggunakan intonasi, gerak tubuh, atau unsur-unsur non bahasa lainnya. Bahkan, lawan bicara dapat bertanya langsung kepada

⁴²Sri Hapsari Wijayanti, dkk, *Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal 30

pembicara jika kurang memahami tuturannya. Berbeda dengan bahasa tulis intonasi yang didapatkan dari tulisan itu adalah dari peletakan penggunaan tanda baca yang tepat sehingga pembaca memahami maksud atau isi dari sebuah tulisan.

Setelah dilakukan analisis terhadap karangan narasi siswa kelas V.a MIN 1 Bener Meriah, peneliti menemukan bahwa masih ada kesalahan terhadap penggunaan tanda baca. Adapun kesalahan tersebut peneliti akan membahas lebih rinci dengan menggunakan kajian teori yang ada pada penelitian ini. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

a. Tanda titik (.)

Dari karangan siswa yang telah dianalisis adapun kesalahan penggunaan tanda titik merupakan sebagian kesalahan yang paling banyak dengan jumlah 16 kesalahan dengan persentase 53%. Jumlah kesalahan tanda titik pada setiap karangan siswa berbeda-beda. Secara keseluruhan pada karangan siswa tanda titik sering terjadi pada akhir kalimat dan ada juga memakai tanda titik pada pertengahan sebuah kalimat yang seharusnya tidak diberi tanda titik.

Kesalahan tanda baca disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaannya dalam sebuah tulisan. Seharusnya para siswa sudah memahami pada setiap akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan harus diberi tanda baca titik.

b. Tanda koma (,)

Dari karangan siswa yang telah dianalisis masih ada beberapa kesalahan pada penggunaan tanda baca koma. Kesalahan penggunaan tanda baca koma juga tergolong tinggi yang berjumlah 6 kesalahan dengan persentase 20%. Beberapa karangan siswa masih ada yang meletakkan tanda koma pada penggalan kalimat yang seharusnya tidak diberikan tanda koma.

Dengan adanya beberapa kesalahan pada penggunaan tanda baca koma yang terdapat pada karangan siswa menunjukkan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca koma pada sebuah tulisan atau karangan.

c. Tanda tanya (?)

Penggunaan tanda tanya pada suatu tulisan diletakan pada kalimat yang merupakan pertanyaan. Namun setelah dilakukan analisis terhadap karangan siswa masih ada siswa yang salah dalam penggunaan tanda tanya yang berjumlah 5 kesalahan dengan persentase 17%. Masih terdapat pada karangan siswa meletakkan tanda tanya pada kalimat yang bukan pertanyaan. Adapun kaidah dalam penggunaan tanda tanya adalah:

Kaidah tanda tanya sebagai berikut.⁴³

- 1) Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat yang merupakan pertanyaan.
- 2) Tanda tanya digunakan diantara kurung untuk menanyakan bagian kalimat yang diasingkan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

d. Tanda seru (!)

Tanda seru digunakan setelah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau pun rasa emosi yang kuat.⁴⁴

Pada karangan siswa yang telah dianalisis masih ada kesalahan terhadap penggunaan tanda seru yang berjumlah 1 kesalahan dengan persentase 3%. Pada karangan siswa masih ada penggunaan tanda seru diletakan pada kalimat yang bukan kalimat seruan atau perintah seharusnya dalam kalimat yang merupakan seruan atau perintah seharusnya menggunakan tanda seru.

e. Tanda petik (“

Tanda baca petik digunakan pada petikan dari percakapan dan petikan langsung dari sebuah judul dari tulisan. Tanda petik

⁴³Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), hal 172

⁴⁴As' Ad Sungguh, *Ejaan Yang Disempurnakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 42.

mengapit langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain

Setelah dilakukan analisis terhadap karangan siswa kesalahan pada penggunaan tanda petik tidak terlalu banyak yang berjumlah 2 kesalahan dengan persentase 3%. Pada karangan siswa masih terdapat tanda petik diletakan pada tengah kalimat yang bukan petikan dari pembicaraan atau petikan dari sebuah judul dari tulisan yang seharusnya tidak bisa di letakan.

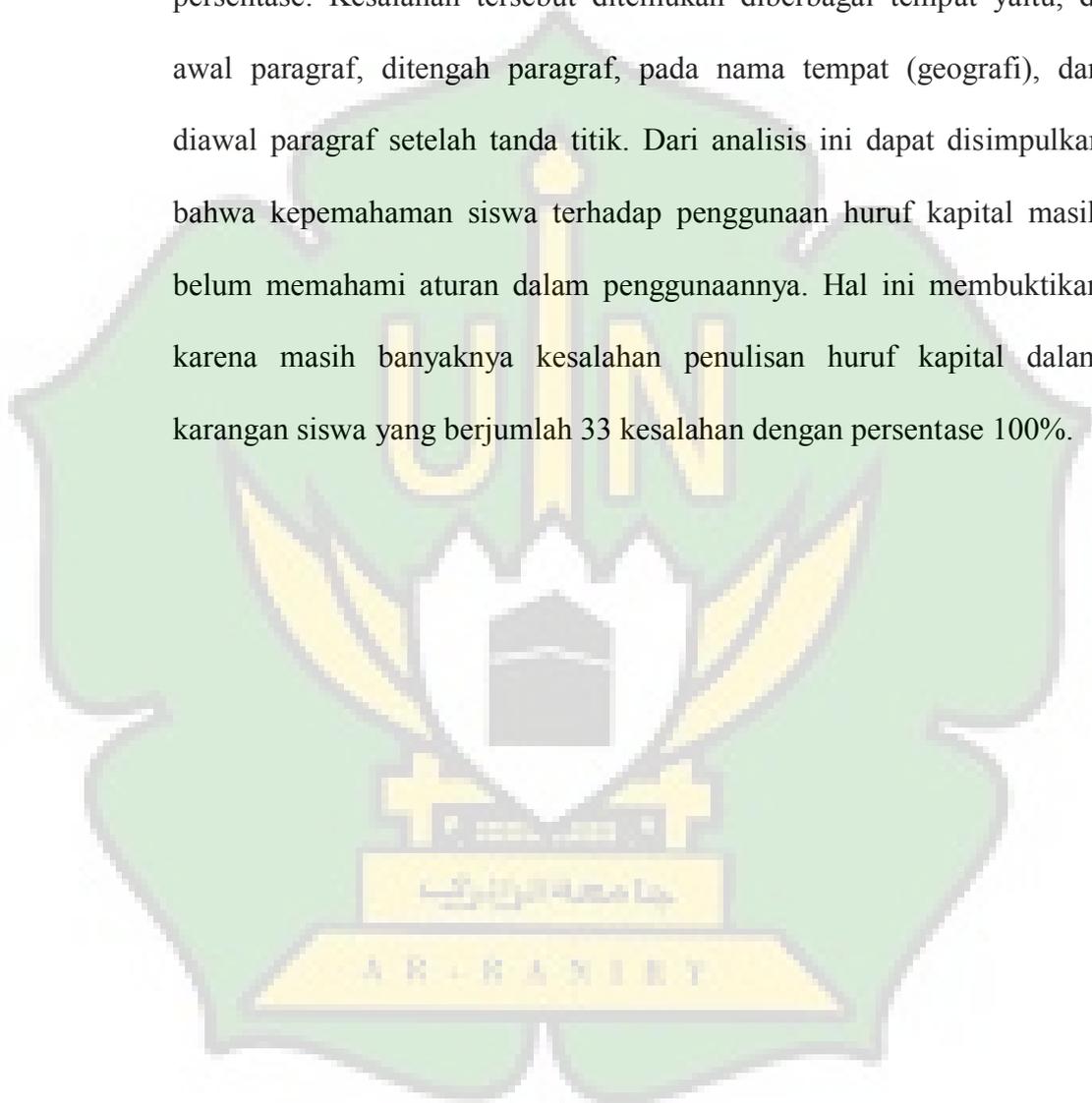
2. Penggunaan huruf kapital

Huruf kapital adalah huruf yang dipakai sebagai huruf besar pada awal kalimat, penggunaan nama tuhan, geografis, nama orang, gelar, suku dan lainnya.⁴⁵

Untuk menciptakan suatu karangan atau tulisan sangat penting untuk mengetahui kaidah-kaidah untuk menulis secara baik dan benar. Sebuah karangan dinilai baik jika menerapkan kaidah tulisan untuk menciptakan sebuah karangan yang baik dan benar. Salah satu dari kaidah menulis itu adalah pada penggunaan huruf kapital dalam sebuah karangan. Adapun penggunaan huruf kapital pada sebuah karangan adalah pada awal paragraf, petikan langsung, jabatan, nama geografi dan pada awal kalimat setelah tanda titik.

⁴⁵Eko Sugiarto, *Kitab EYD*, (Yogyakarta : CV. Andi, 2014), hal. 5.

Setelah dianalisis terhadap karangan siswa kelas V.a MIN 1 Bener Meriah, penggunaan huruf kapital tergolong banyak ditemukan kesalahan pada karangan yang ditulis oleh siswa yang berjumlah dengan persentase. Kesalahan tersebut ditemukan diberbagai tempat yaitu, di awal paragraf, ditengah paragraf, pada nama tempat (geografi), dan diawal paragraf setelah tanda titik. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap penggunaan huruf kapital masih belum memahami aturan dalam penggunaannya. Hal ini membuktikan karena masih banyaknya kesalahan penulisan huruf kapital dalam karangan siswa yang berjumlah 33 kesalahan dengan persentase 100%.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kesalahan tanda baca dan huruf kapital pada karangan narasi siswa kelas V.a MIN 1 Bener Meriah, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas V.a belum menguasai terhadap penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada karangan. Kesimpulan tersebut dapat dirincikan seperti berikut ini:

1. Secara umum siswa kelas V.a MIN 1 Bener Meriah belum memahami penggunaan tanda baca pada sebuah karangan seperti tanda titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda petik (“). Begitu juga pada penggunaan huruf kapital masih banyak siswa salah dalam penggunaan huruf kapital pada karangan.
2. Pada taraf kesalahan siswa dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital berbeda-beda jumlahnya. Pada penggunaan huruf kapital paling banyak kesalahan yaitu berjumlah 100%, tanda baca titik memiliki taraf kesalahan tingkat ke-dua yaitu berjumlah 53%, tanda koma berjumlah 20%, tanda tanya berjumlah 17%, tanda petik berjumlah 7%, dan tanda seru berjumlah 3%. Jadi tingkat kesalahan penggunaan huruf kapital lebih banyak dari kesalahan pada tanda baca.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis tanda baca dan huruf kapital pada karangan narasi siswa MIN 1 Bener Meriah, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, selalu mengingatkan dan menekankan kepada siswa bahwa belajar Bahasa Indonesia sangat penting. Dan sebelum memulai pembelajaran hendaknya guru mengajak siswa membaca bersama dan memperkenalkan sekilas tentang penggunaan tanda baca dan huruf kapital.
2. Kepada siswa hendaknya mengikuti pembelajaran dan arahan guru dengan tertib agar mampu dan paham dalam menguasai materi yang disampaikan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, bisa dilanjutkan dengan kesalahan ejaan yang lain untuk membuktikan pemahaman siswa terhadap penggunaan tulisan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Djam'an. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Al-wasi'u, Jannatin. 2000. *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)*. Solo: Sendang Ilmu.
- Baharuddin. 2017. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Firdaus Winci., Asakir., Syahminan 2013. *Bahasa Indonesia*. Banda Aceh: Pusat Bahasa Dan Pengembangan Tenaga Pengajar.
- Hasanuddin, Dede., Abdul Rahman Jupri. 2014. *Teori Belajar Bahasa*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustakim. 2010. *Cerdas Berbahasa Indonesia Sesuai EYD*. Depok: Penebar Plus.
- Ningsih Dewi Kusuma. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Putrayasa, Ida, Bagus. 2007. *Kalimat Efektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Randy, Heny. 2017. *Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sri Hapsari Wijayanti, Dkk. 2014. *Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja
- Subhayni. 2017. *Bahasa Indonesia Umum*. Banda Aceh: Tim Penyusun Panduan Perkuliahan.
- Sugihastuti. 2007. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sungguh, As' Ad. 2004. *Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Taringan, Hendry, Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-7940/U.6.08/FTK/KP.07.6/04/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat :
 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 16 April 2021
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
 PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 1. Fajriah, S.Pd.I., M.A sebagai pembimbing pertama
 2. Fitriah, M. Pd sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Mawarzukna
 NIM : 170209113
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Tanda Baca Dan Huruf Kapital Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V MIN 1 Bener Meriah
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
 KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
 KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada tanggal : 22 April 2021
 Dekan

 M. Basim Razali

- Tembusan*
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10898/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2021
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah MIN 1 Bener Meriah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAWARZUKNA / 170209113**
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat sekarang : Darussalam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Huruf Kapital pada Karangan Narasi Siswa Kelas V di MIN 1 Bener Meriah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Juli 2021
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 19 Agustus
 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري
 AR-RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BENER MERIAH**

Jalan : Simpang Tiga – Bale Atu, Kode Pos : 24581
Telepon. (0643) 7425339 Fax. (0643) 7425339
Email : minsimpangtiga12@yahoo.com

Nomor : B.0194/ML.19.1/PP.044/11/2021

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry
Di
Banda Aceh

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: B-10898/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2021
Tentang penelitian ilmiah mahasiswa, kepala MIN 1 Bener Meriah menerangkan bahwa :

Nama/Nim : MAWARZUKNA / 170209113
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat Sekarang : Darussalam, Banda Aceh

Telah selesai melaksanakan penelitian pada MIN 1 Bener Meriah dalam rangka peneltian skripsi dengan judul **Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Huruf Kapital pada Karangan Narasi Siswa Kelas V di MIN 1 Bener Meriah** , Sejak tanggal 02 s/d 11 Agustus 2021.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

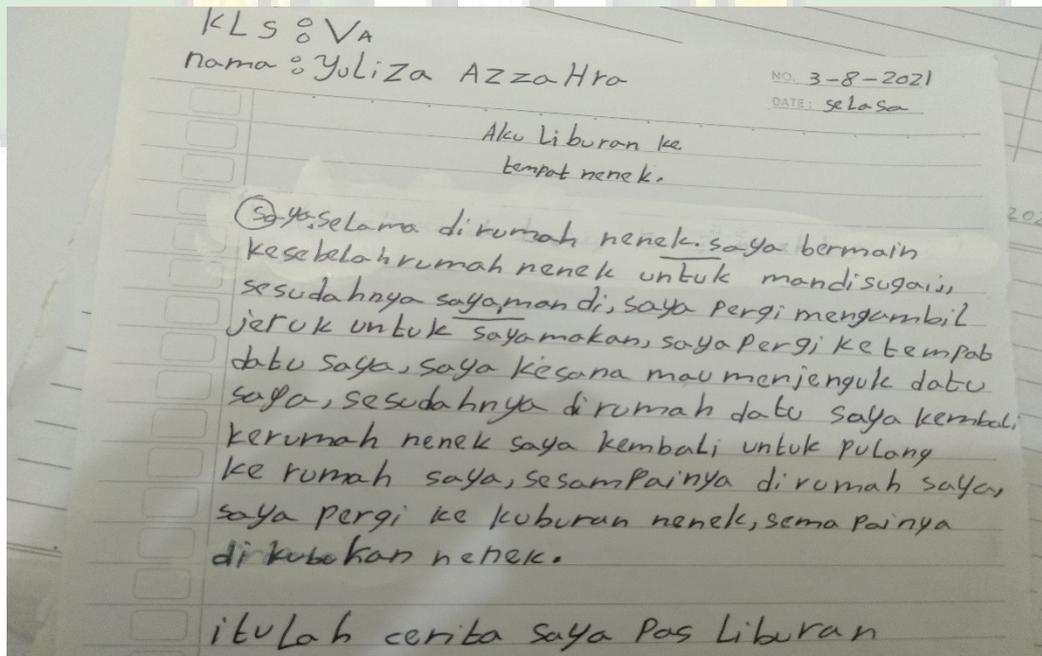
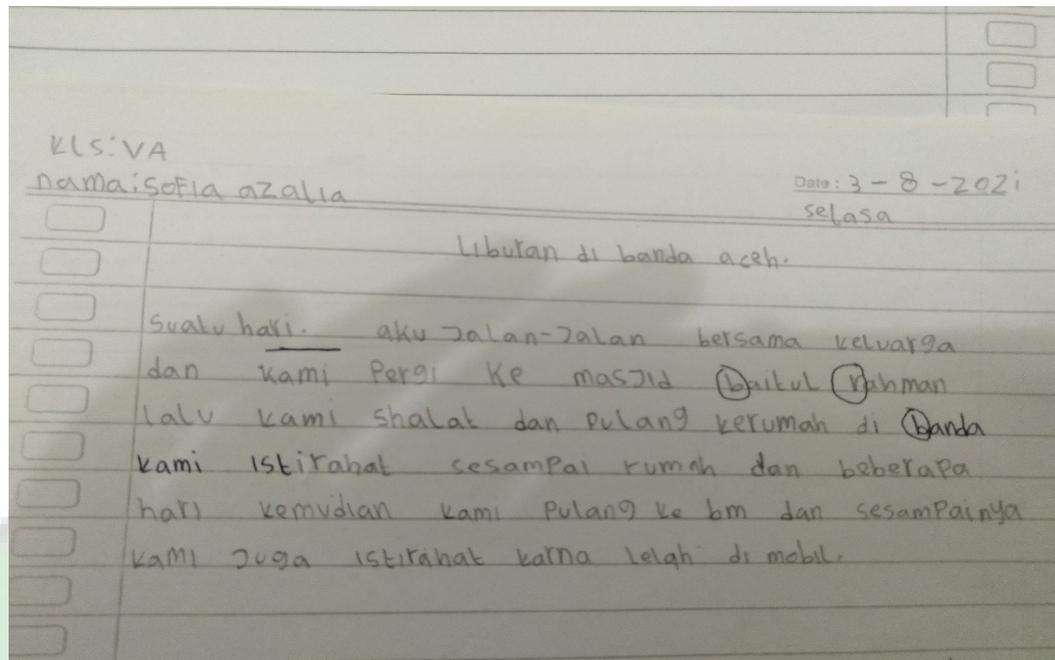
Simpang Tiga 09 November 2021
Kepala Madrasah

Amruddin, S.Ag
Nip. 19710808 199803 1 002

Dokumentasi penelitian



Dokumentasi karangan siswa



Nama: alya affria
Kls: VA

No.:

Date: 3-8-2021 / selasa

Pada hari, itu saya pergi ke Lhokseumawe, kami melewati jalan, yang rumit, sampainya di Lhokseumawe, kami main-main di Lhokseumawe.

Setelah kami berlibur di Lhokseumawe, kami pulang.

3-8-2021

No.

Date: ARDIANDA
KLS VA

Saya pergi ke tempat, bibik saya saya situ membantu bibik? dan di tempat, bibik saya ada pesta dan kami kepan air mandi? mandi, bersama keluarga dan kami pulang kerumah dan kami mandi kepan air lagi, bersama-sama dan kami makan keras? keran, makanni makan agar dan bin - "bin"

i tuks Ardi mencatatkan tentang liburan ke

2-0-2021

No. _____

nama: DAPIHA
KLS : VIA

tanda HHTK = 2
tanda koma = 1
huruf ~~ke~~ ^{kelas} 2

Date 3-8-2021

Saya Pergi ke laut tawat
Saya pergi kelaut tawat dengan bersama
keluarga dan bersama saudara saya. nah
saat kami sudah sampai kami makan bateng.
dan kami kebun rambutan milik kakek-nenek
saya. dan kami memetik nya sangat banyak

HHTK = 2

Nama: an nisa' malikanada
Kelas: via

No.: 3-8-2021 Selasa Date: _____

Liburan ketempat nenek

Pada hari itu, saya pergi pulang kampung ke
tempat nenek. Kami melewati jalan yang rumit,
sesampainya di langsa kami langsung ke tempat
nenek.

nenek menyambut kami dengan sangat gembira,
Lalu nenek berkata "Alhamdulillah selamat di perjala-
nan." Ayah menyambung "Alhamdulillah".